

BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Analisa Data Hasil Penelitian

Dalam perhitungan ini untuk mengetahui berapa persen kesesuaian pelayanan terhadap penumpang angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan yang berlaku untuk lintasan utama dengan kondisi saat ini. Hasil perhitungan ini sangat mempengaruhi atas pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa dalam mewujudkan pelayanan yang sesuai dengan peraturan. Maka dari itu penulis akan melakukan perbandingan antara tolok ukur menggunakan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Angkutan Penyeberangan yang ada pada lampiran I dengan kondisi saat ini pelayanan yang ada pada Pelabuhan. Data hasil penelitian sesuai aspek yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 tahun 2015 sebagai berikut:

1. Keselamatan

a) Informasi dan Fasilitas Keselamatan

Berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia fasilitas informasi Fasilitas Keselamatan yang berupa nomor darurat, petunjuk jalur evakuasi serta fasilitas keselamatan seperti alat pemadam kebakaran. Kondisi alat pemadam kebakaran dapat dilihat pada gambar 5.1

Tabel 5. 1 Ketersediaan fasilitas APAR, petunjuk jalur evakuasi, dan titik kumpul evakuasi

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Informasi dan Fasilitas Keselamatan	Kondisi Ketersediaan	Alat pemadam kebakaran		√	Belum tersedia : • Alat

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
	an	Petunjuk jalur evakuasi		√	pemadam kebakaran • Petunjuk jalur evakuasi di pelabuhan • Titik kumpul evakuasi • Nomor telpon darurat yang bisa dihubungi
		Titik kumpul evakuasi		√	
		Nomor telpon darurat		√	
Jumlah			0	4	

Sumber : Hasil Analisa Penulis (2021)



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau, (2021)

Gambar 5. 1 Kondisi Alat Pemadam Kebakaran yang tidak tersedia

b) Informasi dan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan penulis, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia informasi maupun petugas kesehatan yang mudah terlihat dan Fasilitas Kesehatan seperti perlengkapan P3K, kursi roda, dan tandu Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan.

Tabel 5.2 Ketersediaan Petugas Kesehatan dan fasilitas kesehatan

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Informasi dan Fasilitas Kesehatan	Kondisi	Petugas	-	√	Belum Tersedia: <ul style="list-style-type: none"> • Petugas Kesehatan • Kotak P3K • Kursi roda • Tandu
		Perlengkapan P3K	-	√	
		Kursi roda	-	√	
		Tandu	-	√	
Jumlah			0	4	

Sumber : Hasil Analisa Penulis (2021)

2. Keamanan

a) Petugas Keamanan

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan penulis, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan telah tersedia Petugas keamanan yang berseragam. Petugas keamanan yang ada di Pelabuhan Bandar Sri Junjungan dapat dilihat pada gambar 5.2 :

Tabel 5.3 Ketersediaan petugas keamanan

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Petugas Keamanan (Peralatan pencegah tindak kriminal)	Ketersediaan	Tersedia petugas berseragam dan mudah terlihat	√		Terdapat petugas keamanan yang berseragam
Jumlah			1	0	

Sumber : Hasil Analisa Penulis, (2021)



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau, (2021)

Gambar 5.2 Petugas Keamanan di Pelabuhan

b) Fasilitas Keamanan

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan penulis, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan masih belum tersedia fasilitas keamanan seperti CCTV.

Tabel 5.4 Ketersediaan fasilitas CCTV

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Fasilitas Keamanan (Peralatan pencegah kriminal)	Ketersediaan	Tersedia CCTV yang berfungsi		√	CCTV tidak tersedia
Jumlah			0	1	

Sumber : Hasil Survey Penulis (2021)

c) Informasi Gangguan Keamanan

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan penulis bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia Informasi Gangguan Keamanan yang berupa tersedianya stiker berisi nomor layanan (SMS) pengaduan yang

tertempel pada tempat yang strategis mudah terlihat dan jelas terbaca di lingkungan Pelabuhan Bandar Sri Junjungan.



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5.3 Lingkungan Pelabuhan tanpa informasi berupa stiker

Tabel 5.5 Ketersediaan stiker informasi

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Informasi gangguan keamanan	Ketersediaan	Tersedia stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca		√	Tidak terdapat stiker keamanan pada pelabuhan
Jumlah			0	1	

Sumber: Hasil Analisa Penulis, (2021)

d) Lampu penerangan

Terkait dengan aspek keamanan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan lampu penerangan di pelabuhan yang berfungsi sebagai sumber cahaya dan guna memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa di area pelabuhan. Kondisi Lampu penerangan yang tersedia di Pelabuhan sudah baik. Untuk mengukur intensitas cahaya lampu

penerangan, penulis menggunakan alat lux meter. Survey dilakukan dengan mengukur empat titik tempat di ruang tunggu, dermaga lapangan parkir pengantar/ penjemput, dan lapangan parkir siap muat. Berikut data hasil survey pengukuran intensitas cahaya:

Tabel 5. 6 Hasil Survey Intensitas Cahaya Pada Ruang Tunggu

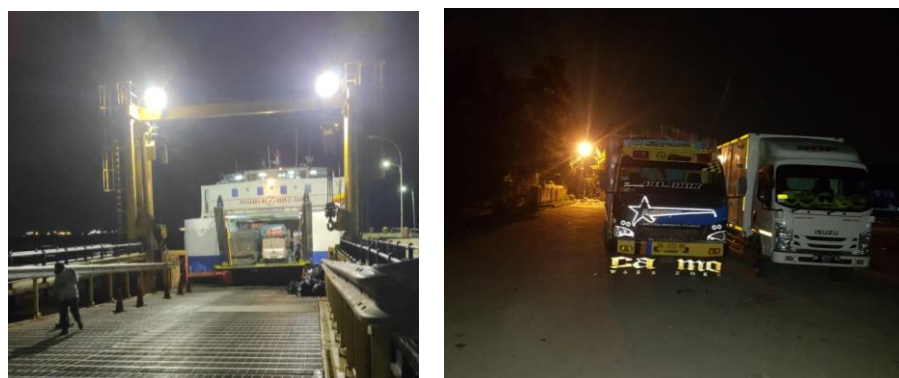
No	Tempat	Bagian	Intensitas Cahaya
1.	Ruang Tunggu	Titik 1	105 Lux
		Titik 2	100 Lux
		Titik 3	104 Lux
		Titik 4	101 Lux
Rata-Rata			102,5 Lux

Sumber: Hasil Survey Tim PKL Riau (2021)

Tabel 5. 7 Intensitas Cahaya Lampu Penerangan

No	Tempat	Intensitas Cahaya rata-rata
1.	Dermaga (<i>moveable bridge</i>)	172 lux
2.	Lapangan Parkir Siap Muat	56 lux
3.	Lapangan Parkir Pengantar Penjemput	75 lux
4.	Ruang Tunggu	102,5 lux
RATA-RATA		101,4 lux

Sumber: Hasil Survey Tim PKL Riau (2021)



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5. 4 Kondisi Penerangan di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kondisi penerangan di Pelabuhan Bandar Sri Junjungan masih belum memenuhi standar.

Tabel 5. 8 Kondisi lampu penerangan di lingkungan pelabuhan

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Lampu penerangan	Ketersediaan	200-300 Lux		√	Tidak memenuhi standar yang ditetapkan
Jumlah			0	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

3. Keandalan atau Keteraturan

Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan memiliki fasilitas loket, kondisi loket kendaraan dan penumpang dijadikan satu tempat, hal ini menyebabkan antrian antara penumpang dan penumpang yang membawa kendaraan. Adapun data survey dari waktu pelayanan loket bisa dilihat pada tabel 5.9

Tabel 5. 9 Waktu Pelayanan loket Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan

NO	HARI/TANGGAL	TEMPAT	PENUMPANG KE-							WAKTU (Detik)
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Senin/29 Maret 2021	Loket Penumpang	24	29	28	23	24	25	29	26.0
2	Selasa/30 Maret 2021	Loket Penumpang	21	22	24	25	21	24	24	23.0
3	Rabu/31 Maret 2021	Loket Penumpang	23	21	29	28	21	32	17	24.4
4	Kamis/1 April 2021	Loket Penumpang	20	23	45	26	45	24	28	30.1
5	Jumat/2 April 2021	Loket Penumpang	22	24	26	35	30	27	29	27.6
6	Sabtu/3 April 2021	Loket Penumpang	21	23	40	24	40	30	32	30.0
7	Minggu/4 April 2021	Loket Penumpang	22	25	23	27	29	21	20	23.9
RATA RATA WAKTU (detik)									26,4	

Sumber: Hasil Survey Penulis, (2021)

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa pelayanan di loket Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan telah sesuai dengan tolak

ukur yang ada.

Tabel 5. 10 Pelayanan penjualan tiket

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Layanan penjualan tiket	Waktu	5 menit untuk 1 orang penumpang	√		Telah sesuai dengan Tolok ukur yang ada, data survey bisa dilihat pada tabel 5.9
Jumlah			1	0	

Sumber :Hasil Survey Penulis (2021)



Sumber: Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5. 5 Kondisi Loker Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan

4. Kenyamanan

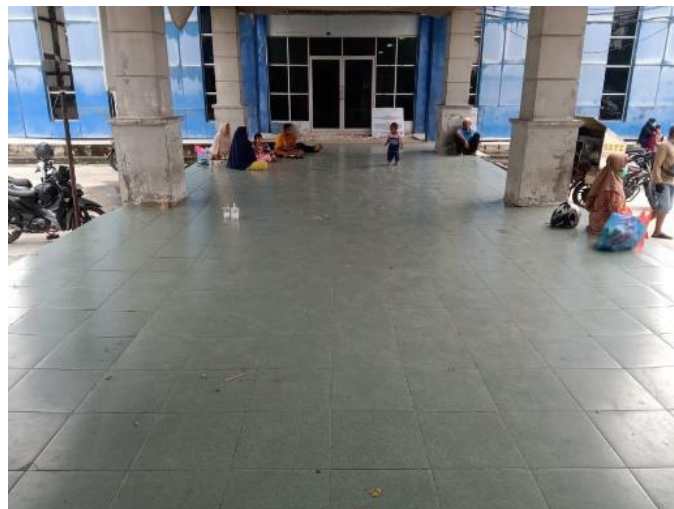
a) Ruang Tunggu

Berdasarkan survey yang di lakukan oleh penulis, bahwa di Pelabuhan Bandar Sri Junjungan belum tersedianya fasilitas ruang tunggu. Hal ini disebabkan belum dialokasikannya fasilitas ruang tunggu untuk penumpang yang berakibat banyaknya penumpang menunggu di pinggir Gedung terminal.

Tabel 5. 11 Ketersediaan dan kondisi ruang tunggu

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Ruang tunggu	Luas dan Kondisi	Untuk 1 orang minimum 0,6 m ²		√	Ruang tunggu masih belum tersedia
		Area bersih dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal penumpang		√	
Jumlah			0	2	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)



Sumber: Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5. 6 Penumpang menunggu di pinggir Gedung terminal di Pelabuhan penyeberangan Bandar Sri Junjungan

b) Toilet

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia toilet.

Tabel 5. 12 Ketersediaan dan kondisi toilet

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Toilet	Jumlah dan Kondisi	1 (satu) toilet untuk 50 penumpang dan jumlah toilet wanita 2 (dua) kali toilet pria		√	Toilet masih belum tersedia
		Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam toilet		√	
Jumlah			0	2	

Sumber :Hasil Survey Penulis (2021)

c) Musholla

Terkait dengan aspek kenyamanan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan dalam rangka menciptakan kenyamanan penumpang ketika beribadah di Pelabuhan. Musholla di Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan masih belum tersedia.

Tabel 5. 13 Ketersediaan dan kondisi Mushola

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Mushola	Luas dan Kondisi	Tersedia sesuai kapasitas pelabuhan penyeberangan Area bersih 100% dan tidak berbau		√	Fasilitas musholla belum tersedia
		Tersedia tempat duduk bagi penyandang disabilitas untuk beribadah		√	
Jumlah			0	2	

Sumber :Hasil Survey Penulis (2021)

d) Lampu Penerangan pada Ruang tunggu

Terkait dengan aspek kenyamanan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan lampu penerangan di pelabuhan yang berfungsi sebagai sumber cahaya dan guna memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa di area pelabuhan. Berikut data hasil survey :

Tabel 5. 14 Hasil Survey Intesitas Cahaya Pada Ruang Tunggu

Titik	LUX
1	105 Lux
2	100 Lux
3	104 Lux
4	101 Lux
RATA - RATA	102,5 Lux

Sumber : Hasil Survey Tim PKL Riau (2021)

Tabel 5. 15 Pelayanan lampu penerangan

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Lampu penerangan	Intesitas cahaya	200-300 Lux		√	Tidak memenuhi standar yang ditetapkan
Jumlah			0	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)



Sumber: Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5. 7 Alat untuk mengukur intesitas cahaya

e) Fasilitas Pengatur Suhu

Berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan penulis, lingkungan Ruang Tunggu Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan tidak memiliki alat pengukur suhu (*thermometer*) dan fasilitas sirkulasi udara. Pengukuran Suhu dilakukan hanya pada siang hari dikarenakan tidak ada kegiatan pada malam hari di pelabuhan khususnya di ruang tunggu.

Tabel 5. 16 Suhu Ruang Tunggu Pada Siang Hari

Tempat	Titik	Rata rata Suhu
Ruang Tunggu	Titik 1	29,2° C
	Titik 2	30,1° C
	Titik 3	29,8° C
	Titik 4	29,5° C
RATA - RATA		29,65° C

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

Tabel 5. 17 Pelayanan suhu pada ruangan

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Fasilitas pengatur suhu (Fasilitas sirkulasi udara AC/ Kipas/ ventilasi udara)	Suhu	Suhu dalam terminal penumpang maksimal 27		√	Tidak memiliki alat pengukur suhu, hanya memiliki kipas angin rata-rata suhu di ruang tunggu 29°C
Jumlah			0	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)



Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis (2021)

Gambar 5. 8 Alat pengukur suhu

f) Fasilitas Lajur Penumpang

Terkait dengan aspek kenyamanan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Angkutan Penyeberangan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan lajur penumpang di pelabuhan. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan rasa aman serta pemisah jalur penumpang dan kendaraan. Pada saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia fasilitas jalur penumpang dikarenakan penumpang masih berjalan di jalur kendaraan yaitu melalui pintu rampa.

Tabel 5. 18 Fasilitas lajur penumpang

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Fasilitas lajur penumpang	Ketersediaan kondisi	Tersedia jalur penumpang yang terpisah dengan jalur kendaraan		√	Tersedia gangway namun pada saat masuk ke kapal masih melalui lajur yang sama dengan kendaraan yaitu melalui pintu rampa.
Jumlah			0	1	

Sumber: Hasil Analisa Penulis (2021)



Sumber: Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5. 9 Kondisi penumpang yang berada di jalur kendaraan

5. Kemudahan atau Keterjangkauan

a) Informasi Pelayanan

Berdasarkan hasil survey yang di lakukan penulis, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia fasilitas Informasi Pelayanan kepada pengguna jasa sekurang – kurangnya memuat denah atau *layout* terminal penumpang, jadwal kedatangan dan keberangkatan, tarif, peta jaringan lintasan pelayanan dan pengeras suara untuk memberi pengumuman kepada penumpang.

Tabel 5. 19 Kondisi fasilitas informasi pelayanan visual

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Informasi pelayanan (Informasi yang diberikan kepada pengguna jasa yang terbaca)	Tempat dan Kondisi	Informasi visual diletakkan di tempat yang strategis yang mudah dilihat		√	Tidak tersedia Denah/layout terminal, nama dermaga, jadwal keberangkatan dan kedatangan, tarif,

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
dan terdengar) sekurang-kurang memuat Denah/layout terminal,nama dermaga, jadwal keberangkatan dan kedatangan, tarif, tujuan, peta jaringan lintas pelayanan		Intensitas suara 20dB lebih besar dari kebisingan yang ada		√	Tujuan, peta jaringan lintas pelayanan
Jumlah			0	2	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

b) Informasi Gangguan Perjalanan Kapal

Pada Pelabuhan Bandar Sri Junjungan belum memiliki fasilitas pengeras suara untuk memberikan informasi kepada penumpang jika terjadi gangguan perjalanan kapal

Tabel 5. 20 Kondisi informasi gangguan perjalanan

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Informasi gangguan perjalanan kapal (Pemberian informasi jika terjadi gangguan	Waktu dan Intesitas suara	Informasi diumumkan 10 menit sebelum gangguan		√	Tidak ada pemberian informasi pada saat terjadi gangguan perjalanan kapal
		Intensitas suara jelas terdengar 20 dB lebih besar		√	

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
perjalanan kapal)		dari kebisingan yang ada			
Jumlah			0	2	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

c) Informasi Angkutan Lanjutan

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan penulis, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia Informasi Angkutan Lanjutan yang memuat jenis angkutan, lokasi dan petunjuk arah angkutan lanjutan, Jadwal keberangkatan dan kedatangan, tujuan dan tarif.

Tabel 5. 21 Kondisi Angkutan Lanjutan

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Informasi angkutan lanjutan	Tempat Kondisi	Penempatan mudah terlihat dan jelas terbaca		√	Terdapat angkutan lanjutan namun Informasi angkutan lanjutan seperti lokasi dan petunjuk arah angkutan lanjutan, jadwal, tujuan,dan tarif tidak ada
Jumlah			0	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

d) Fasilitas Pelayanan Penumpang

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan penulis,

bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia Fasilitas Layanan Penumpang yang memberikan informasi tentang perjalanan kapal dan layanan pegaduan.

Tabel 5. 22 Kondisi tempat pelayanan penumpang

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Fasilitas pelayanan penumpang	Tempat & Jumlah	Mempunyai tempat tersendiri dan terdapat 1 (satu) meja kerja		√	Tidak terdapat tempat layanan informasi
Jumlah			0	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)



Sumber: Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5. 10 Kondisi Pos Pelayanan Informasi di Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan

e) Tempat Parkir

Terkait dengan aspek kemudahan atau keterjangkauan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan tempat parkir kendaraan baik roda 4 (empat) atau roda 2 (dua). Luas tempat parkir Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan telah disesuaikan dengan lahan

yang ada, sirkulasi kendaraan lancar.

Tabel 5. 23 Kondisi fasilitas Tempat Parkir

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Tempat parkir (Tempat untuk parkir kendaraan roda 4 dan roda 2)	Luas dan kondisi	Luas parkir sesuai dengan lahan serta sirkulasi kendaraan masuk keluar dan parkir lancar	√		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Luas telah disesuaikan ▪ Tidak terdapat atap menuju ke terminal penumpang
		Dilengkapi dengan kanopi/atap untuk akses dari dan menuju terminal penumpang		√	
Jumlah			1	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)



Sumber: Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5. 11 Kondisi Lapangan Parkir Pelabuhan Penyeberangan

Bandar Sri Junjungan

f) Pelayanan bagasi penumpang

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan penulis, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia pelayanan bagasi penumpang dan porter namun tidak berseragam.

Tabel 5. 24 Ketersediaan Porter

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Pelayanan bagasi penumpang	Ada/Tidak ada	Tersedia porter berseragam yang memiliki identitas dan mudah terlihat dengan kondisi baik dan berfungsi		√	Belum Tersedia porter pada Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan
Jumlah			0	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

6. Kesetaraan

a) Fasilitas bagi penumpang difabel

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan penulis, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum memiliki fasilitas bagi penumpang difabel atau *Mobile Ramp* dengan kemiringan 20°.

Tabel 5. 25 Fasilitas bagi penumpang difable

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Fasilitas bagi penumpang difable	Ada/Tidak ada	Terdapat <i>mobile ramp</i> dengan kemiringan 20° untuk penyambung dari platform ke kapal		√	Pada Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia <i>mobile ramp</i>
Jumlah			0	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

b) Ruang Ibu Menyusui

Berdasarkan pengamatan dan survey yang di lakukan penulis, bahwa di lingkungan Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan belum tersedia ruang khusus untuk ibu menyusui dan bayi (Ruang Laktasi).

Tabel 5. 26 Ruang Ibu Menyusui

Jenis Pelayanan	Kesesuaian				Keterangan
	Indikator	Tolak Ukur	Sesuai	Tidak sesuai	
Ruang ibu menyusui	Aksesibilitas	Tersedia ruang khusus beserta fasilitas lengkap untuk ibu menyusui dan bayi		√	Belum terdapat ruangan untuk ibu menyusui
Jumlah			0	1	

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)



Sumber :Hasil Dokumentasi Tim PKL Riau (2021)

Gambar 5. 12 Kondisi ibu yang mengasuh anak yang duduk diluar Gedung terminal

Dalam analisa yang dilakukan penulis ini, nantinya akan didapat persentase kesesuaian pelayanan terhadap penumpang angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan dalam kondisi saat ini dengan standar pelayanan penumpang pelabuhan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor

39 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan. Perhitungan tingkat kesesuaian pelayanan di Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan ditampilkan dalam tabel 5.27

Tabel 5. 27 Tingkat pemenuhan pada seluruh aspek layanan

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Ketersediaan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
A. Keselamatan				
1	Informasi dan fasilitas keselamatan	a. Alat pemadam kebakaran		√
		b. Petunjuk jalur evakuasi		√
		c. Titik kumpul evakuasi		√
		d. Nomor telepon darurat		√
2	Informasi dan fasilitas kesehatan	a. Perlengkapan P3k		√
		b. Kursi roda		√
		c. Tandu		√
		d. Petugas kesehatan		√
B. Keamanan				
3	Fasilitas keamanan	Tersedia CCTV		√
4	Petugas keamanan	Tersedia petugas berseragam	√	
5	Informasi gangguan Keamanan	Tersedia stiker berisi (nomor telepon/sms pengaduan) yang mudah terlihat		√
6	Lampu penerangan	sebagai sumber cahaya di area pelabuhan dengan intensitas cahaya 200-300 lux		√
C. Kehandalan				
7	Layanan penjualan tiket	Penjualan dan penukaran tiket kapal dengan waktu 5 menit untuk 1 orang penumpang	√	
D. Kenyamanan				
8	Ruang tunggu	a. Untuk 1 orang minimum 0,6 m ²		√
		b. Area bersih dan tidak berbau		√
9	Toilet	Tersedianya 1(satu) toilet untuk 50 penumpang dan jumlah toilet wanita 2(dua) kali toilet pria		√
		Area 100% bersih dan tidak berbau		√
10	Musholla	Tersedia sesuai kapasitas pelabuhan penyeberangan dan Area bersih dan tidak berbau		√
		Tersedia tempat duduk bagi penyandang disabilitas untuk beribadah		√
11	Lampu penerangan	Sebagai sumber cahaya di area pelabuhan dengan intensitas cahaya 200-300 lux		√
12	Fasilitas pengatur suhu	Fasilitas untuk sirkulasi udara dapat menggunakan AC, kipas angin, ventilasi udara dengan suhu pada terminal penumpang maksimal 27 ⁰ c		√
13	Fasilitas jalur penumpang	Tersedia jalur penumpang yang terpisah dengan jalur kendaraan		√
E. Kemudahan/Keterjangkauan				

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Ketersediaan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
14	Informasi pelayanan	a. Informasi dalam bentuk visual diletakkan di tempat strategis		√
		b. Intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada		√
15	Informasi gangguan perjalanan kapal	a. Informasi di umumkan maksimal 10 menit setelah terjadi gangguan		√
		b. Intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada		√
16	Informasi angkutan lanjutan	Penempatan mudah terlihat dan jelas terbaca yang memuat trayek, tarif, jadwal kedatangan dan keberangkatan.		√
17	Fasilitas layanan penumpang	Fasilitas untuk memberikan informasi dan layanan penerimaan pengaduan dengan mempunyai tempat dan 1 (satu) meja kerja		√
18	Tempat parkir	Luas tempat parkir disesuaikan dengan lahan yang ada Sirkulasi kendaraan keluar masuk lancar	√	
		Dilengkapi dengan kanopi/atap untuk akses dari dan menuju terminal penumpang		√
19	Pelayanan bagasi penumpang	Tersedia porter berseragam yang memiliki identitas dan mudah terlihat		√
F. Kesetaraan				
20	Fasilitas bagi penumpang <i>difable</i>	Terdapat <i>Mobile ramp</i> dengan kemiringan maksimum 20° untuk menyambung dari <i>platform</i> ke kapal		√
21	Ruang ibu menyusui	Tersedia ruang khusus beserta fasilitas lengkap untuk ibu menyusui dan bayi		√
Jumlah			3	30

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

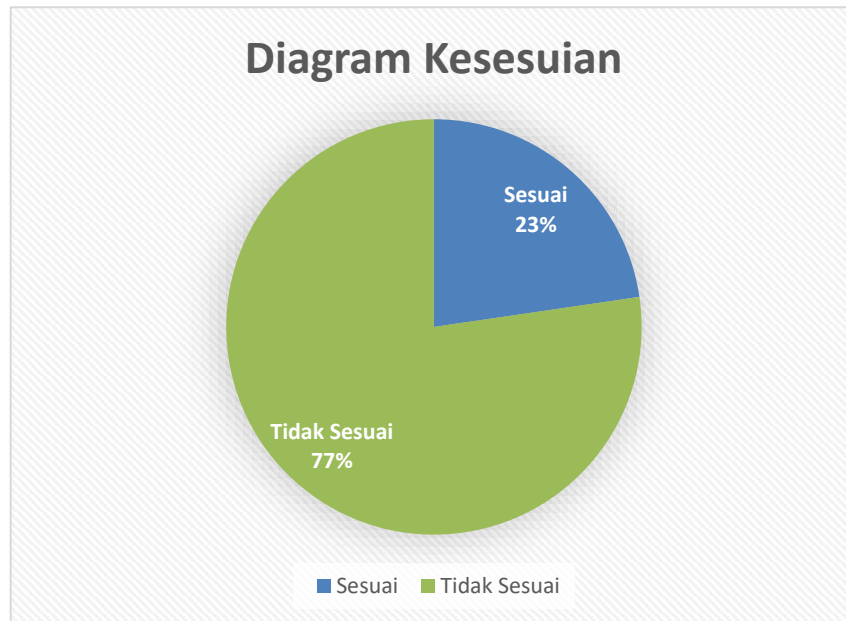
Tabel 5. 28 Tingkat Kesesuaian Pelayanan Pada Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan

No	Aspek	Tingkat Kesesuaian		Persentase(%)	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Keselamatan	-	8	0%	100%
2	Keamanan	1	3	25%	75%
3	Kehandalan / Keteraturan	1	-	100%	0%
4	Kenyamanan	-	9	0%	100%
5	Kemudahan / Keterjangkauan	1	8	11,11%	88,89%
6	Kesetaraan	-	2	0%	100%
Total		3	30	22,69%	77,31%

Sumber :Hasil Analisa Penulis (2021)

Dari hasil perhitungan diatas maka didapat hasil persentase yang sesuai

dengan Standar Pelayanan pada Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan adalah sebesar 22,69% sedangkan yang tidak sesuai dengan Standar Pelayanan adalah sebesar 77,31%. Berikut adalah diagram persentase pelayanan penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan berdasarkan hasil analisa penulis :



Sumber : Hasil Perhitungan penulis (2021)

Gambar 5. 13 Diagram Penilaian Pelayanan Penumpang Pada Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan

Dari data persentase di atas dapat diketahui bahwa penilaian pelayanan pada Pelabuhan Bandar Sri Junjungan berdasarkan kesesuaian dengan menggunakan klasifikasi pelayanan menurut Peraturan menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 adalah sebesar 22,69%. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pelayanan yang tidak sesuai dengan standar pelayanan penumpang pada Pelabuhan Bandar Sri Junjungan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Keselamatan
 - a. Belum tersedia alat pemadam kebakaran
 - b. Belum tersedia petunjuk jalur evakuasi
 - c. Belum tersedia petunjuk titik kumpul evakuasi
 - d. Belum tersedia nomor telepon darurat

- e. Belum tersedia fasilitas dan petugas kesehatan
- 2. Aspek Keamanan
 - a. Belum tersedia fasilitas CCTV
 - b. Belum tersedia informasi gangguan keamanan
 - c. Lampu penerangan yang tidak sesuai tolok ukur
- 3. Aspek Kenyamanan
 - a. Belum tersedia ruang tunggu
 - b. Belum tersedia toilet
 - c. Belum tersedia musholla
 - d. Lampu penerangan yang tidak sesuai dengan tolok ukur
 - e. Tidak ada lajur yang terpisah antara penumpang dan kendaraan
- 4. Aspek kemudahan/keterjangkauan
 - a. Tidak tersedia Informasi pelayanan.
 - b. Tidak tersedia informasi gangguan perjalanan kapal
 - c. Tidak tersedia porter yang berseragam
 - d. Tidak tersedia informasi angkutan lanjutan
 - e. Area parkir tidak dilengkapi kanopi untuk akses menuju terminal penumpang
- 5. Aspek Kesetaraan
 - a. Tidak tersedia fasilitas bagi penumpang *Difable*
 - b. Tidak tersedia ruangan khusus untuk ibu menyusui.

5.2 Usulan Pemecahan Masalah

Adapun usulan penyediaan serta perbaikan yang perlu dilakukan sebagai pemecahan masalah agar Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan adalah sebagai berikut :

- 1. Keselamatan
 - a. Penyediaan alat pemadam kebakaran

Pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.04/MEN/1980 tentang Syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan. Pasal 6 ayat (1) Setiap alat pemadam api ringan harus dipasang menggantung pada dinding dengan penguatan atau dengan konstruksi penguat lainnya atau ditempatkan dalam lemari atau peti (Box) yang tidak dikunci dan APAR harus ditempatkan pada tempat yang terjangkau sebagai berikut tempat APAR yaitu ruang tunggu, loket penumpang, rumah MB, kantor, ruang kesehatan, loket kendaraan, gedung genset, dan gedung pompa.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/Gw1fMYfMHQWzSPpo9>

Gambar 5. 14 Contoh Alat Pemadam Kebakaran

b. Penyediaan petunjuk titik berkumpul dan jalur evakuasi

Perlunya penyediaan petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul evakuasi di pelabuhan agar saat terjadi kebakaran atau keadaan darurat lainnya pengguna jasa dan petugas-petugas pelabuhan dapat mengetahui jalan yang aman untuk dilalui menuju ke titik kumpul evakuasi agar terhindar dari marabahaya.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/1GtdockNgdSR4tek9>

Gambar 5. 15 Contoh Papan Titik Berkumpul dan Jalur Evakuasi

c. Penyediaan nomor darurat

Nomor darurat ini diletakkan di tempat yang strategis yang mudah dilihat oleh semua orang, agar apabila terjadi keadaan darurat dapat digunakan.







Sumber : <https://images.app.goo.gl/6Mno2cT5jFUkyV1b7>

Gambar 5. 16 Contoh Nomor Telepon Darurat

d. Penyediaan fasilitas Kesehatan

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Kesehatan didasarkan pada Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 Penduduk pendukung yaitu seluas 60 m² dan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan harus disediakan informasi dan fasilitas Kesehatan yang mudah terlihat dan terjangkau seperti petugas Kesehatan, P3K, kursi roda dan tandu.

Tabel 5. 29 Penyediaan fasilitas kesehatan

No	Fasilitas yang harus disediakan	Gambar
1.	Petugas Kesehatan	
2.	P3K	
3.	Kursi Roda	
4.	Tandu	

Sumber : <https://images.app.goo.gl/TBghVX5zfZw5hrLh7>

2. Keamanan

a. Penambahan fasilitas CCTV

CCTV digunakan sebagai peralatan pencegah criminal. CCTV yang dipasang harus berfungsi dan rekaman dapat dimanfaatkan. Untuk

pemasangan CCTV dilakukan pada tempat ramai seperti pada ruang tunggu, lahan parkir pengantar/penjemput dan lahan parkir siap muat serta tempat vital seperti rumah MB, instalasi air bersih dan instalasi listrik atau ruang generator.

b. Penyediaan informasi gangguan keamanan dan pengaduan

Perlunya pengadaan nomor telepon darurat yang dapat dihubungi oleh siapapun di pelabuhan ketika berada dalam keadaan darurat agar dapat segera diketahui dan diberi pertolongan. Informasi pengaduan merupakan nomor telepon operator pelabuhan jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan baik pelayanan maupun hal lainnya. Pemberian informasi nomor telepon tersebut berupa stiker yang ditempel dan ditempatkan pada posisi yang strategis serta dapat dilihat dengan mudah dan jelas.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/Sh1JAyb7EHj8XNMQ8>

Gambar 5. 17 Contoh stiker informasi gangguan keamanan

c. Peningkatan penerangan di Pelabuhan Bandar Sri Junjungan

Kondisi penerangan di Pelabuhan Bandar Sri Junjungan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No 39 Tahun 2015 menjadikan alasan mengapa perlu peningkatan pencahayaan di beberapa tempat. Saat ini Pelabuhan Bandar Sri Junjungan sudah memasang lampu penerangan akan tetapi selain jumlah lampu yang berfungsi, jenis lampu yang dipakai juga sangat berpengaruh terhadap tingkat intensitas cahaya yang dihasilkan. Maka, untuk itu perlu adanya peningkatan jenis lampu dan penambahan jumlah lampu agar intensitas

cahaya yang dihasilkan dapat meningkat dan sesuai dengan tolak ukur yaitu 200-300 lux.

3. Kenyamanan

a. Penyediaan fasilitas ruang tunggu

Luas areal ruang tunggu untuk penumpang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$A_1 = a \times n \times N \times x \times y \quad (5.1)$$

Keterangan :

A_1 = Luas ruang tunggu (m^2)

a = Persyaratan luas ruang untuk 1 orang ($1,2 m^2 / \text{orang}$)

n = Jumlah penumpang dalam satu kapal

N = Jumlah kapal datang/berangkat pada saat yang bersamaan

x = Rasio konsentrasi (1,0 s/d 1,6)

y = Rata-rata fluktuasi (1,2)

Penentuan jumlah penumpang dalam 1 (satu) kapal diambil berdasarkan kapasitas angkut penumpang kapal terbesar yaitu 250 orang pada kapal KMP. Muria. Sedangkan penentuan jumlah kapal yang datang dan pergi bersamaan ditetapkan 1 (satu).

Maka perhitungan kebutuhan ruang tunggu sebagai berikut:

$$A_1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y$$

$$\begin{aligned} A_1 &= 1,2 m^2/\text{orang} \cdot 250 \text{ penumpang/kapal} \cdot 1 \text{ Kapal} \cdot 1 \cdot 1,2 \\ &= 360 m^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan luasan kebutuhan ruang tunggu, maka dibutuhkan ruang tunggu penumpang sebesar $360 m^2$.



Sumber : Hasil Analisa Penulis, (2021)

Gambar 5. 18 Fasilitas ruang tunggu yang direncanakan

b. Penyediaan fasilitas toilet

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan harus disediakan fasilitas toilet yang bersih dan tidak berbau. Untuk menghitung kebutuhan toilet maka penulis melakukan survey penumpang berdasarkan gender untuk mengetahui kebutuhan toilet pria dan wanita. Berikut data yang dikumpulkan berdasarkan trip penumpang :

Tabel 5. 30 Data produktivitas berdasarkan gender

No	Tujuan	Trip	Pria	Wanita
1	Dumai (KMP. Muria)	1	172	78
2	Tanjung Kapal (KMP. Swarna Dharma)	1	143	57
	Total	2	315	135

Sumber : Hasil Analisa Penulis, (2021)

Ratio untuk 1 (satu) toilet pria yang harus ada di area pelabuhan adalah 50 (lima puluh) orang, Maka kebutuhan toilet pria sebagai berikut :

$$\text{Jumlah toilet pria yang dibutuhkan} = \frac{\text{Jumlah Penumpang Pria}}{50}$$

$$\text{Jumlah toilet pria yang dibutuhkan} = \frac{315}{50}$$

Jumlah toilet pria yang dibutuhkan = $6,3 \approx 7 \text{ toilet}$

Sedangkan untuk toilet wanita adalah 2 (dua) kali lebih banyak dari toilet pria. Maka kebutuhan toilet Wanita sebagai berikut :

Jumlah toilet wanita yang dibutuhkan = Jumlah toilet pria $\times 2$

Jumlah toilet wanita yang dibutuhkan = 7×2

Jumlah toilet wanita yang dibutuhkan = 14

Toilet yang dibutuhkan di Pelabuhan Penyeberangan Bandar Sri Junjungan yaitu untuk toilet pria sebanyak 7 (tujuh) toilet dan toilet Wanita sebanyak 14 (empat belas) toilet.



Sumber : Hasil Analisa Penulis, (2021)

Gambar 5. 19 Fasilitas toilet yang direncanakan

c. Penyediaan fasilitas musholla

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Kesehatan didasarkan pada Kebutuhan Ruang Fasilitas Peribadatan untuk 250 Penduduk pendukung yaitu seluas 60 m^2 .



Sumber : Hasil Analisa Penulis, (2021)

Gambar 5. 20 Fasilitas musholla yang direncanakan

d. Penyediaan fasilitas pengatur suhu di ruang tunggu

Fasilitas ini harus tersedia di dalam ruang tunggu penumpang agar penumpang merasa aman dan suhu pada ruangan tidak terlalu panas. Selain itu alat pengukur temperatur juga bisa ditambahkan pengadaannya di ruang tunggu agar pengguna jasa dapat mengetahui suhu ruangan di ruang tunggu

Tabel 5. 31 Fasilitas Pengatur Suhu yang Direncanakan

No	Jenis fasilitas	Gambar
1	Fasilitas sirkulasi udara (ventilasi udara, AC, Kipas Angin).	
2	Alat pengukur temperatur suhu ruangan (termometer).	

Sumber : <https://images.app.goo.gl/4oW82QoFr2BnuABa8>

e. Penambahan lampu penerangan di ruang tunggu

Intenitas cahaya di Pelabuhan Bandar Sri Junjungan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No 39 Tahun 2015 menjadikan

alasan mengapa perlu peningkatan lampu penerangan. Saat ini Pelabuhan Bandar Sri Junjungan sudah memasang lampu penerangan akan tetapi selain jumlah lampu yang berfungsi, jenis lampu yang dipakai juga sangat berpengaruh terhadap tingkat intensitas cahaya yang dihasilkan. Maka, untuk itu perlu adanya peningkatan jenis lampu dan penambahan jumlah lampu agar intensitas cahaya yang dihasilkan dapat meningkat dan sesuai dengan tolak ukur yaitu 200-300 lux.

4. Kemudahan atau Keterjangkauan

a. Penyediaan informasi pelayanan

Untuk pemberiaan informasi di dalam terminal kepada pengguna jasa berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 maka pihak Pelabuhan harus menyediakan fasilitas informasi berupa denah/layout terminal penumpang, jadwal kedatangan dan keberangkatan, serta tarif untuk mengetahui harga tiket kapal yang akan dibeli penumpang.

b. Pengadaan fasilitas informasi gangguan perjalanan kapal

Informasi gangguan perjalanan kapal diumumkan maksimal 10 menit setelah kejadian dengan intensitas pengeras suara 20 dB atau lebih besar dari kebisingan. Maka posisi pengeras suara yang direncanakan yaitu pada pos keamanan, loket, ruang tunggu dan rumah MB.

Tabel 5. 32 Fasilitas Informasi Gangguan Perjalanan Kapal

Alat pengeras suara	Alat pengukur suara (sound meter level)
	

Sumber : <https://images.app.goo.gl/nt4DCL1hiuyNQ89U9>

Alat pengeras suara digunakan sebagai sarana pemberitahuan mengenai informasi apa saja agar dapat terdengar jelas oleh orang-orang

yang berada di pelabuhan. Agar dapat mengetahui intensitas kebisingan suara, dapat diukur dengan menggunakan alat *Sound level* meter.

c. Fasilitas layanan penumpang

Untuk memberikan layanan kepada penumpang berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 maka pihak Pelabuhan harus menyediakan tempat dan satu meja kerja untuk memberikan informasi perjalanan kapal dan layanan menerima pengaduan.

d. Pengadaan pelayanan bagasi penumpang

Menyediakan jasa Porter pada pelabuhan sehingga penumpang menjadi mudah untuk membawa barang dari pelabuhan ke kapal atau sebaliknya.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/itzJYSocWEV7dxyV8>

Gambar 5. 21 Contoh porter yang diusulkan

e. Informasi angkutan lanjutan

Informasi yang disampaikan di dalam pelabuhan penyeberangan kepada pengguna jasa sekurang- kurangnya memuat jenis angkutan, lokasi petunjuk, jadwal, tujuan dan tarif yang dapat dibaca dengan jelas.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/k6Eocc2q8TmdW6ci8>

Gambar 5. 22 Informasi lokasi petunjuk

5. Kesetaraan

a. Pengadaan fasilitas bagi penumpang difabel

Terdapat *Mobile ramp* (alat bantu untuk naik ke sarana transportasi bagi penumpang disabilitas) dengan kemiringan maksimum 20° untuk menyambung dari *platform* (lantai dermaga) ke kapal sehingga penumpang yang sakit menjadi mudah ketika naik atau turun kapal.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/fCyaqfLSgPCdEtEj6>

Gambar 5. 23 Contoh *Mobile Ramp*

b. Penyediaan ruang ibu menyusui

Dengan disediakannya fasilitas untuk ibu menyusui agar pengguna jasa seperti ibu menyusui bayinya dengan nyaman dan aman



Sumber : <https://images.app.goo.gl/MrQvBnFEerdVUKCX6>

Gambar 5. 24 Contoh ruang ibu menyusui yang direncanakan

5.3 Perbandingan dan Manfaat Antara Sistem yang Ada dengan Kondisi yang Sedang Direncanakan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil analisa diatas ialah dari hasil pengukuran langsung terhadap fasilitas pelayanan di pelabuhan Bandar Sri Junjungan, maka sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan bahwa pelayanan di pelabuhan Bandar Sri Junjungan yang di analisa belum memenuhi Standar Pelayanan Penumpang.

Tabel 5. 33 Perbandingan Manfaat Antara Kondisi Yang Ada Dengan Kondisi Yang Direncanakan

Kondisi sekarang	Kondisi yang direncanakan	Manfaat dari kondisi yang di rencanakan
Tidak ada informasi keselamatan berupa Jalur evakuasi, Titik Kumpul, dan Nomor darurat dan APAR	Menyediakan informasi rambu jalur evakuasi, titik kumpul, dan nomor darurat yang bisa dihubungi serta fasilitas pemadam kebakaran	Untuk memudahkan pengguna jasa apabila terjadi keadaan darurat dengan melihat rambu seperti petunjuk jalur evakuasi, titik kumpul, dan nomor darurat
Tidak tersedia fasilitas Kesehatan dan petugas kesehatan	Menyediakan fasilitas Kesehatan berupa kotak P3K dan tandu serta petugas kesehatan	Untuk memudahkan penumpang dalam pengobatan jika terjadi kecelakaan

Kondisi sekarang	Kondisi yang direncanakan	Manfaat dari kondisi yang di rencanakan
Tidak tersedia stiker berisi nomor telepon/sms yang ditempel di sekitar pelabuhan	Menyediakan stiker yang berisi nomor telepon di berbagai tempat di pelabuhan seperti di area ruang tunggu	Mempermudah pengguna jasa untuk menghubungi petugas keamanan apabila terdapat stiker atau nomor layanan gangguan keamanan
Lampu penerangan tidak sesuai dengan tolok ukur, intensitas cahaya dibawah 200 Lux	Mengganti lampu dengan watt yang lebih tinggi dan disesuaikan dengan luas ruangan atau penambahan lampu penerangan	Intesitas cahaya lebih terang sehingga memberi kenyamanan bagi pengguna jasa apabila dalam kegelapan
Tidak terdapat CCTV	Menambah fasilitas CCTV di tempat yang rawan	Untuk memberi rasa aman di tempat yang rawan kepada pengguna apabila terjadi sesuatu hal kejahatan karena dapat terekam di cctv
Belum tersedianyan ruang tunggu untuk penumpang	Menyediakan ruang tunggu untuk penumpang	Penumpang dapat menunggu kedatangan kapal
Toilet belum tersedia	Menyediakan toilet yang bersih	Penumpang dapat memanfaatkan fasilitas toilet. Jika toilet bersih, hal itu dapat memberi rasa nyaman bagi pengguna jasa untuk menggunakan toilet
Belum tersedia musholla	Menyediakan fasilitas musholla yang bersih dan nyaman	Penumpang dapat melakukan ibadah dengan nyaman
Suhu yang ada di dalam ruang tunggu tidak sesuai dengan suhu yang sesuai dengan tolok ukur. Tidak tersedia fasilitas pendingin ruangan maupun alat untuk mengukur suhu yang ada di dalam ruangan.	Menambah fasilitas pengatur suhu (Kipas atau AC) agar suhu yang ada di ruang tunggu tidak panas dan sesuai dengan standar yang ada yaitu 27°C serta menambah alat pengukur suhu agar penumpang tahu suhu yang ada di dalam ruang tunggu	Untuk memberi kenyamanan bagi pengguna jasa agar tidak kepanasan pada saat menunggu.

Kondisi sekarang	Kondisi yang direncanakan	Manfaat dari kondisi yang direncanakan
Lajur penumpang untuk naik kapal masih sama dengan lajur kendaraan yaitu melalui pintu rampa	Mengajukan ke pemerintah daerah atau pemerintah pusat untuk pembangunan <i>gangway</i> yang langsung menuju ke kapal agar direncanakan anggarannya	Untuk mempermudah penumpang menuju ke kapal tanpa harus bersamaan dengan kendaraan melalui pintu rampa yang dapat membahayakan keselamatan penumpang pejalan kaki.
Tidak tersedia informasi mengenai angkutan lanjutan yang mudah dilihat dan terbaca	Menyediakan informasi angkutan lanjutan	Agar memudahkan pengguna jasa mendapat kan informasi angkutan lanjutan untuk menggunakan angkutan lanjutan
Tidak tersedia pengeras suara yang digunakan untuk memberi tahu jika terjadi gangguan perjalanan kapal	Memberi himbauan kepada penumpang menggunakan pengeras suara apabila terjadi gangguan perjalanan kapal	Seharusnya memberi informasi apabila terjadi gangguan perjalanan kapal untuk memberi informasi kepada pengguna jasa agar penumpang mengetahui apabila terjadi gangguan dalam perjalanan kapal
Belum tersedia porter	Menyediakan porter yang berseragam dan beridentitas	Untuk mempermudah penumpang yang membawa barang ke kapal dan memberi rasa aman bagi penumpang jika porter tersebut berseragam dan beridentitas
Tidak tersedia fasilitas bagi penyandang disabilitas untuk naik ke kapal	Menyediakan platform menuju kapal dengan kemiringan 20°	Agar memberi kemudahan bagi penumpang disabilitas untuk masuk ke dalam kapal.
Tidak tersedia fasilitas ruang ibu menyusui	Menyediakan fasilitas ruang ibu menyusui yang aman dan bersih	Agar ibu dapat memberikan ASI kepada anaknya dengan nyaman dan aman